

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Suatu hal yang sangat penting dalam penelitian adalah waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2021 dan lokasi penelitian ini bertempat di Desa Sumber Agung Kec. Sragi Lampung Selatan.

B. Subjek Penelitian

Subjek adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Arti lain dari subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga organisasi. Objek penelitian adalah topik persoalan yang dikaji dalam penelitian.¹ Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat di desa Sumber Agung Kec. Sragi Lampung Selatan. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah.

¹Sidiq, "*Objek Penelitian : Pengertian dan Contohnya*", (<http://sosiologis.com/objek-penelitian>, diakses pada 13 Oktober 2020 pukul 23.10 WIB).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu pengetahuan dan sikap masyarakat sebagai variabel bebas (independent) dan minat menjadi nasabah bank syariah sebagai variabel terikat (dependent).

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*).² Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari masyarakat desa Sumber Agung, Kec. Sragi, Lampung Selatan mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Penelitian lapangan ini dapat disebut juga dengan penelitian empiris yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari lapangan kegiatan penelitian. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan ilmiah terhadap suatu keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berasal dari data yang berupa angka. Data ini dapat berupa angka dan dapat pula berasal dari kualitatif yang

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung, Alfabeta, 2011), h.11.

ditransformasikan menjadi angka-angka diproses dan menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya.³ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat di desa Sumber Agung Kec. Sragi, Lampung Selatan yang berjumlah 3.200 jiwa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Penentuan jumlah sampel tergantung dari karakteristik dan jumlah populasi. Teknik

³Supranto, *Statistik : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.23.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015), h.126.

dalam pengambilan sampel adalah *teknik random sampling* yaitu suatu cara pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel, dimana pemilihannya dilakukan secara acak sehingga setiap elemen populasi mendapatkan kesempatan yang sama (*equal chance*) untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵Kemudian dalam menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan Husein Umar sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.d^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = Keseluruhan populasi

d = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir

⁵Supranto, *Statistik : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.24-25.

Berdasarkan total populasi sebanyak 3.200 jiwa dan persen kelonggaran ketidakteelitian ditolelir sebesar 10%, maka sampel yang diambil didalam ini adalah dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = N/1 + N.d^2$$

$$n = 3.200/1 + 3.200.(0,1)^2$$

$$n = 3.200/1 + 3.200.0,01$$

$$n = 3.200/32$$

$$n = 100$$

Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 sampel.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, majalah, buku, data statistik maupun dari internet.⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang data penelitiannya berupa angka. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap dan pengetahuan seseorang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan angket ini, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang tidak dapat diungkapkan secara langsung.

⁶Supranto, *Statistik : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.11.

Data yang diperoleh dari kuesioner ini, tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Bentuk-bentuk skala sikap yang biasa dipakai salah satunya model skala *likert*. Model skala *likert* merupakan model kuesioner yang mengungkapkan sikap diri responden dalam bentuk jawaban pertanyaan yang berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), setiap jawaban memiliki skor sendiri sesuai dengan positif ataupun negatifnya item tersebut. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok tertentu tentang kejadian atau gejala sosial.⁷

Tabel 3.1
Pedoman Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (SS)	2
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.199.

G. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan (X1) dan Sikap (X2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menjadi nasabah bank syariah (Y).

Tabel 3.2.
Variabel, Dimensi Variabel, Indikator Referensi
dan Pengukuran

No	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Referensi	Pengukuran
1	Pengetahuan (X1)	1) Pengetahuan Faktual 2) Pengetahuan Konseptual 3) Pengetahuan Prosedural	1) Pengetahuan tentang bank syariah 2) Pengetahuan dan pemahaman mengenai akad dan	Kadek, I Wayan Widiana dan Ndara Tanggu Renda, "Analisis	Skala <i>Likert</i> 1-5

		4) Pengetahuan Metakognitif	<p>produk bank syariah</p> <p>3) Pengetahuan tentang keberadaan bank syariah</p>	<p>RekontruksiPe ngetahuan Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom Revisi Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar", <i>Jurnal Pendidikan</i>, Vol. 4 No. 1, Tahun 2016, h.2.</p>	
2	Sikap (X2)	<p>1) Komponen Kognitif</p> <p>2) Komponen Afektif</p> <p>3) Komponen Konotif</p>	<p>1) Alasan yang mendorong masyarakat untuk menabung di bank syariah</p> <p>2) Sikap masyarakat apabila ada bank syariah didekat tempat tinggal mereka</p> <p>3) Sikap masyarakat apabila</p>	<p>Sarlito Sarwono, <i>Pengantar Psikologi Umum</i>, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h.203</p> <p>Nugroho Setiadi, <i>Perilaku</i></p>	<p>Skala <i>Likert</i> 1-5</p>

			<p>diumumkan bahwa menabung di bank syariah tidak akan mendapatkan riba</p> <p>4) Sikap masyarakat terhadap bank syariah yang meminjamkan modal tanpa bunga sebagai suatu kontribusi pihak bank dalam membantu masyarakat</p> <p>5) Sikap masyarakat tentang penghapusan tingkat bunga pada pinjaman pada prinsip bagi hasil di bank syariah</p>	<p><i>Konsumen,</i> Jakarta: Prenada Media, 2003.</p>	
3	Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Y)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Motif 2. Perasaan tertarik 3. Perhatian 4. Perasaan senang. 	<p>Cosynook, "Teori Minat", (https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori=minat/,</p>	<p>Skala <i>Likert</i> 1-5</p>

A. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diperlukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai dari variabel independen (X1 dan X2) mengalami kenaikan ataupun penurunan sekaligus untuk mengetahui hubungan positif atau negatif dari variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y).⁸ Adapun bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan alat bantu program SPSS. Selanjutnya yaitu melakukan serangkaian pengujian, baik uji statistik maupun uji hipotesis.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015), h.188.

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak atau tidak untuk dijadikan sebuah model regresi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen (Pengetahuan dan Sikap Masyarakat) terhadap variabel dependen (Minat Menjadi Nasabah Bank syariah). Uji Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas merupakan proses pengukuran untuk menguji kecermatan butir-butir dalam daftar pertanyaan untuk melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut valid atau tidak. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *corrected Item Total Correlation*. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika r hitung positif serta r hitung $> r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta r

hitung $< r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

- b. Jika r hitung $> r$ tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Pada program SPSS, metode yang digunakan metode *Alpha Cronbach's* yang dimana satu kuesioner dianggap reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,600$.⁹

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen

⁹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.172-181.

dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini

menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *varianceinflationfactor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat nilai signifikandari variabel bebas (independen) $> 0,05$ atau

5%. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terjadi gejala atau masalah autokorelasi dan sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig. (2-*

tailed) < 0,05 maka terdapat gejala atau masalah autokolerasi.¹⁰

4. Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y).¹¹ Bentuk umum model regresi linear berganda dengan k variabel independen adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon$$

Dimana Y adalah variabel dependen, X_1, X_2, \dots, X_k adalah variabel-variabel Independen, ε adalah galat acak (*random error*) dan $\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$ adalah parameter-parameter populasi yang nilainya tidak diketahui. Variabel independen X_1, X_2, \dots, X_k dianggap bukan variabel acak dan dapat diobservasi dengan kekeliruan yang dapat diabaikan.¹²

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metedologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.56-72.

¹¹ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarti, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta : Kencana, 2016), h.91.

¹² Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.99.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis di sini digunakan untuk melihat tingkat ketepatan atau keakuratan dari suatu fungsi atau persamaan untuk menaksir dari data yang kita analisa. Uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai t hitung, F hitung, nilai koefisien korelasi dan nilai koefisien determinasi.

a. *Uji-ttest* (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas dengan tingkat kepercayaan tertentu. Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 = Secara parsial variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

H_a = Secara parsial variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

b. *Uji-Ftest* (uji simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen atau bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen atau terikat.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 =$ Secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

$H_a =$ Secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), atau sejauh mana kontribusi variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

d. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Nilai Korelasi (r) = $(-1 \leq r \leq 1)$

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Misalnya :

- a. Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y bila variabel X naik maka variabel Y turun.
- b. Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik maka variabel Y naik.¹³

Tabel 3.3
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.161-166.

